

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Asrori (2009, hlm.6) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Mendiskusikan model-model penelitian tindakan kelas, tidak bisa dilepaskan dari penelitian induknya yaitu penelitian tindakan atau *action research*. Sebab, penelitian kelas pada dasarnya merupakan penelitian tindakan yang diterapkan pada pembelajaran di kelas. Alwasilah (2010, hlm.63) menyatakan bahwa:

Dilihat dari namanya saja sudah jelas bahwa *action research* atau kaji tindak. Artinya, ada kajian dan tindakan. kombinasi kedua kegiatan inilah yang membedakannya dari penelitian lain. Tidak berarti *action research* lebih atau kurang hebat atau ilmiah daripada penelitian lain, yang menentukan kualitas keilmiahannya penelitian adalah sejauh mana penelitian itu dilakukan sesuai dengan prosedur baku yang disepakati oleh masyarakat akademik.

Beberapa manfaat penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Alwasilah (dalam Rustandi, 2013, hlm.28) setidaknya ada lima manfaat *action research* (AR) diantaranya sebagai berikut:

1. Murah meriah tapi ilmiah. Artinya AR dapat dilakukan oleh siapapun, di sekolah dan kelas manapun untuk meneliti masalah tertentu.
2. Memperbaiki mutu pendidikan
3. Demam penelitian. Maksudnya dengan melakukan AR peneliti mampu mengembangka desain penelitian sendiri pada masa yang mendatang.
4. Berfikir dan bertindak sistematis. AR melatih guru melihat persoalan secara terfokus dan sistematis.
5. AR membangun komunitas peneliti bagi guru yang berorientasi kepada penelitian dalam upaya membangun karirnya.

Perbedaan penelitian tindakan kelas dengan bukan tindakan kelas adalah seperti yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.1

Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Bukan Tindakan Kelas

No	Aspek	Aspek penelitian tindakan kelas	Aspek penelitian bukan tindakan kelas
1.	Dasar filosofis	Bagaimana memperbaiki realitas pembelajaran	Bagaimana membangun pengetahuan berdasarkan hasil penelitian
2.	Sumber masalah	Hasil diagnosis	Hasil deduksi- induksi
3.	Tujuan penelitian	Perbaikan proses dan hasil pembelajaran	Verifikasi dan generalisasi
4.	Status peneliti	Kolaborasi sejawat	Sebagai orang luar
5.	Desain proses	Bersiklus	Linear
6.	Sampel peneliti	Tidak menekankan keterampilan terhadap populasi	Menekankan pentingnya keterwakilan terhadap populasi
7.	Metode penelitian	Cendrung fleksibel	Standar dan kaku (<i>fixed</i>)

Asrori (2009, hlm.19)

Asrori (2009, hlm.45) menyatakan bahwa: “Setidaknya ada empat model penelitian tindakan kelas, yaitu 1) Model guru sebagai peneliti, 2) Model kolaboratif, 3) model simultan terintegrasi, 4) Model administrasi sosial ekperimental.”

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model kolaboratif. Yang melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi pendidikan secara simultan atau serempak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori dan peningkatan karir guru. Hubungan antara guru dengan peneliti dari perguruan tinggi bersifat kemitraan. Artinya, duduk bersama secara harmonis untuk menemukan dan memikirkan permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Kemmis dan McTaggart (dalam Asrori, 2009, hlm.68) menjelaskan, “Model siklus dari penelitian tindakan kelas mengandung empat komponen, yaitu: (1) Rencana (*Planing*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*).

1. Rencana (*Planing*)

Pada komponen ini penelitian merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, dan sikap belajar siswa

2. Tindakan (*Action*)

Pada komponen ini peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, dan sikap belajar siswa yang diinginkan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada komponen ini peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

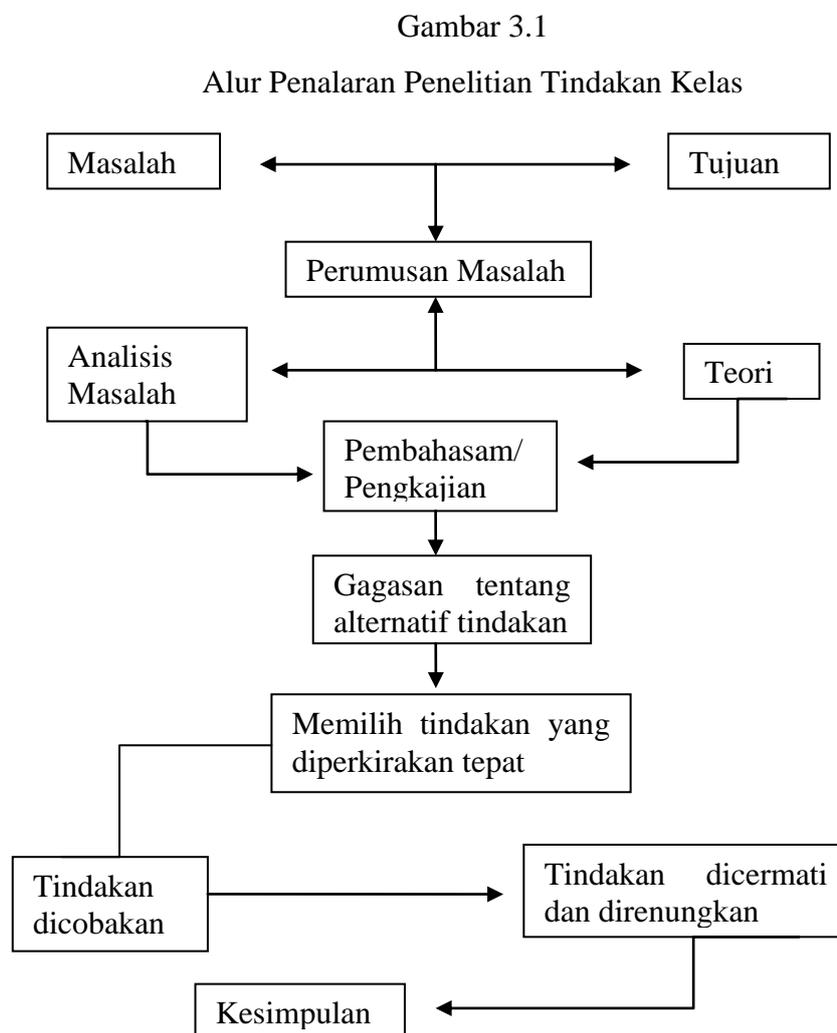
4. Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan beberapa kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Arikunto (2009, hlm.21) menyatakan seperti yang tertera pada halaman 31.

Mungkin saja peneliti menentukan untuk mengadakan pertemuan tiga sampai lima kali sehingga sehingga siswa sudah dapat merasakan proses dan hasilnya, demikian pula pengamat sudah memperoleh informasi yang dirasakan cukup dan mantap sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan bagi siklus berikutnya.

Adapun alur penalaran penelitian tindakan kelas seperti gambar yang tercantum di bawah ini :

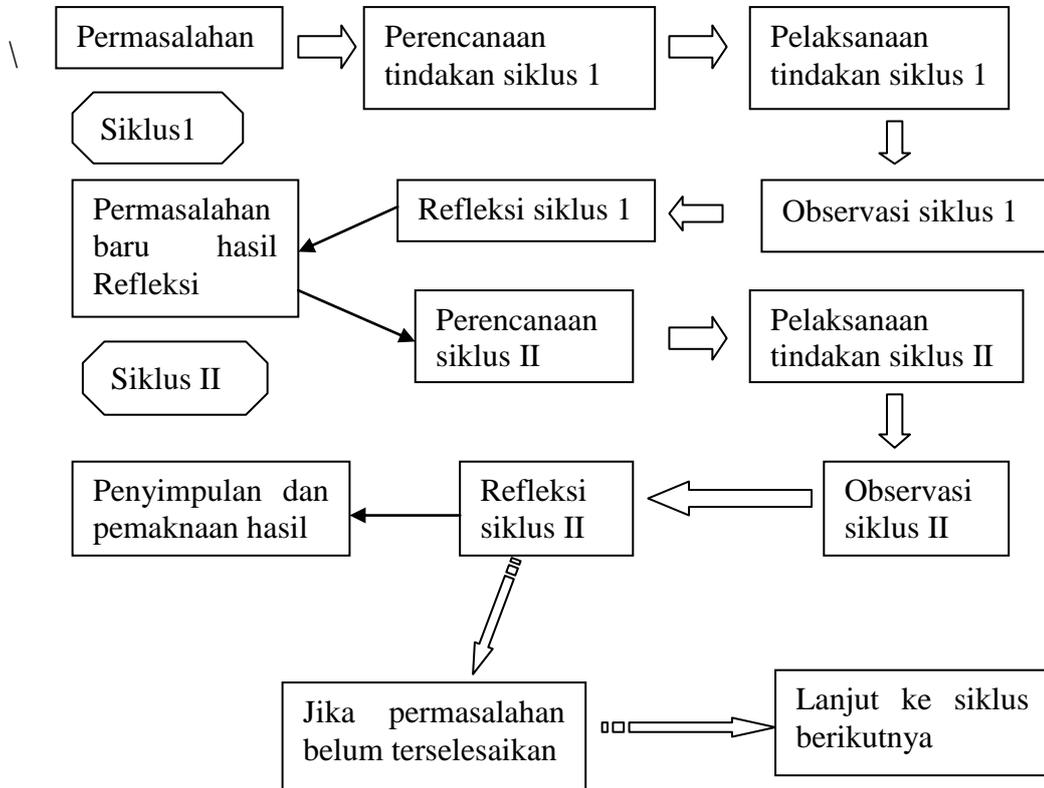


(Asrori 2009, hlm. 35)

Sedangkan diagram siklus pelaksanaan tindakan kelas seperti tercantum dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3.2

Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas



(Asrori (2009, hlm.103))

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut. Oleh karena itu, guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

Melalui rancangan tindakan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan tahap-tahap kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan. Jika dalam dua siklus, guru sudah merasa tercapai indikator kinerja yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan penyimpulan dan pemakaian hasilnya. Namun jika belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan dengan tahapan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus kedua, tentunya dengan perbaikan-perbaikan. Mengenai berapa siklus seharusnya dilakukan, sebenarnya tidak ada batasan tergantung kepada ketercapaian indikator kinerja yang telah dirumuskan sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, hlm.117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki oleh peneliti. Populasi penelitian ini terdiri adalah siswa - siswi TK kelompok B Kartika XIX-33 Siliwangi Majalengka, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2008, hlm.118) mengemukakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dari pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dapat diperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti yang sekiranya dapat mewakili menjadi sumber data penelitian. Mengenai jumlah sampel Syaodih (dalam Rustandi 2013, hlm.178) menegaskan seperti yang tertera pada halaman 34:

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 31 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai. Untuk penelitian survei sampel sebanyak 100 individu untuk seluruh sampel baru dipandang cukup memadai, sedang untuk kelompok-kelompok sampel berkisar antara 20 sampai 50 individu.

Jadi n untuk anak TK Kartika XIX-33 Siliwangi Majalengka adalah 31 orang. Alasan pengambilan sampel Kelompok B karena beberapa faktor dan pertimbangan yaitu: 1) keterbatasan waktu, 2) keterbatasan tenaga, 3) keterbatasan dana, sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar, 4) sampel kelompok B dilihat dari usia lebih besar ketimbang anak kelompok A, sehingga cocok digunakan instrumen gerak kasar.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah di Taman Kanak-kanak Kartika XIX-33 Siliwangi Majalengka. Peneliti mengambil tempat ini berdasarkan pertimbangan Pembelajaran yang masih belum menerapkan metode permainan kedalam pembentukan watak anak.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Kartika XIX-33 Siliwangi Majalengka yang berjumlah 31 orang. Rata-rata usia anak di kelompok B adalah 5 tahun.

E . Tahapan Intervensi Tindakan

1. Tahap Pra-Penelitian

a) Survey

Peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Kartika XIX- 33 Majalengka mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2015.

b) Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Pada tanggal 19 Desember 2015 peneliti menentukan judul penelitian setelah melakukan survey lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian

c) Pembuatan Proposal

Pada tanggal 18 Januari 2016 peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya diajukan kepada dosen wali. Setelah selesai dilanjutkan kepada panitia seminar proposal skripsi.

d) Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan tes perbuatan (unjuk kerja). Sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian secara individu dimaksudkan agar dapat mengetahui dan mengukur tingkat perkembangan gerak setiap siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung yang diperoleh dari teknik pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara, kemudian data yang telah terkumpul mengenai konsep, proses hasil pembelajaran permainan properti dalam mengembangkankemandirian anak TK B Kartika XIX-33 Majalengka.

b) Proses Bimbingan

Proses bimbingan dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Program Studi dan diketahui Fakultas.

c) Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan caramelengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang diperoleh menjadi valid.

3. Penyusunan Laporan

a) Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

b) Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan telah disetujui oleh Pembimbing.

4. Tahap Intervensi

Tahap intervensi ini adalah tahap peneliti mengimplementasikan konseptual intervensi tindakan berkaitan dengan implementasi pendekatan permainan dalam mengembangkan kemandirian bagi anak usia dini, menciptakan skenario konsep pembelajaran permainan yang diarahnya untuk mengembangkan kemandirian. Sehingga, implementasi pembelajaran melalui permainan properti ini dapat mengembangkan kemandirian anak usia dini.

F . Hasil Intervensi Tindakan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Dalam proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan permainan properti diharapkan dapat menimbulkan antusiasme anak untuk mengikutipembelajaran pendidikan jasmani, karena pada prosesnya pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan dapat mendorong siswa berpartisipasi secara penuh dengan situasi permainan kelompok dan individu.
2. Terciptanya skenario pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk mengembangkan kemandirian melalui permainan properti yang secara efektif dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Selain itu, instrumen juga berfungsi untuk manjaring data-data hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan instrumen seperti yang tertera pada halaman 36.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang dijadikan rekaman dan bukti dari data atau informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan yang dilakukan. Melalui lembar observasi pada setiap tindakan, dapat diperoleh data mengenai tingkah laku siswa pada waktu belajar dan tingkah laku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Wardhani (dalam Rustandi, 2013, hlm.190) menyatakan bahwa: “Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil hasil tindakan perbaikan, yang tentu saja terfokus pada prilaku mengajar guru, prilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.”

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama media pembelajaran berbasis permainan properti berlangsung. Observasi digunakan untuk mengukur kemandirian siswa pada setiap akhir proses pembelajaran. Melalui tes dapat diketahui peningkatan kemandirian siswa setiap siklusnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk praktek langsung. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah :

Tabel 3.2

Format Observasi Anak Usia 4-6 Tahun (kelompok B) TK Kartika

Pengamatan	Aspek indikator	Skala penilaian		Jumlah
		Ya (1)	Tidak (0)	
a. Keaktifan belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan dan keberanian anak serta kesempatan berpartisipasi dalam persiapan proses belajar dan kelanjutan belajar. - Kebebasan melakukan berbagai aktivitas anak tanpa tekanan guru / pihak lain. 			
b. Motivasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Tertarik/ mau mengikuti pembelajaran - Memperhatikan dan mengikuti perintah guru - Anak merasa 			

	nyaman,riang,dan gembira dalam menikmati proses pembelajaran			
c. Mampu belajar mandiri	- Anak mampu menyelesaikan tugas dengan sendiri tanpa bantuan guru/ pihak lain - Anak dapat mengikuti kegiatan pembelajar sendiri tanpa di dampingi orang tua			
d. Dapat bertanggungjawab	- Mampu mengikuti pembelajar dari awal sampai akhir - Bisa merapihkan/ menyimpan kembali alat tulis sendiri setelah selesai digunakan - Mampu mengikuti pembelajar dari awal sampai akhir			
e. Disiplin dan Mentaati peraturan disekolah	- Datang tepat waktu - Mengikuti pembelajaran dengan baik - Selalu membuang sampah pada tempatnya			

Jawaban diberi tanda ceklis (v)

Ya = 1

Tidak = 0

2. Lembar Angket

Sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang keadaan pribadi atau hal-hal lain yang diketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan kemandirian pada materi pembelajaran melalui permainan properti. Lembar angket tersebut di berikan pada orang tua masing-masing individu siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variabel perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan alat latar belakang siswa (Arikunto, 2002, hlm.132). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan orang tua siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran permainan properti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting setelah pengumpulan data karena kemungkinan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Dalam penelitian tindakan kelas, proses analisis data dilakukan sejalan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan tindakan.

Sehubungan dengan konsep tersebut, data penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian yaitu observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan. Demikian seterusnya tahap demi tahap alur pola tersebut sampai pada tahap akhir seluruh kegiatan. Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan

Untuk menganalisis data yang menunjukkan proses kegiatan dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh, untuk pengujian hipotesis, peneliti akan menganalisa data dari setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara kualitatif. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data pada penelitian ini ada dua bentuk, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang menggunakan model-model, seperti model-model matematika, statistik, maupun ekonometrik, dan hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam suatu

uraian. Pada penelitian ini analisis kuantitatif akan dilakukan pada data-data kuantitatif sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data yang didapat dari tes unjuk kerja berupa pembelajaran pendidikan jasmani melalui media pembelajaran berbasis permainan properti akan dianalisis untuk mengetahui berapa persen ketuntasan individu dan berapa persen ketuntasan kelas yang telah diperoleh setelah pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah :

1. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

x_1 = Data ke 1

n = Banyaknya data

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika diperoleh persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 7/ 75%.

b. Data Hasil Angket Kemandirian Siswa

Data kemandirian peserta didik dilihat dari aktivitas peserta didik melalui metode observasi dan angket berdasarkan indikator kemandirian yang tertera, yaitu perilaku kebiasaan menjaga kebersihan badan, perilaku kebiasaan berpakaian, perilaku kebiasaan makan, dan perilaku kebiasaan kedisiplinan dan mentaati peraturan. Data observasi dapat dihitung dengan cara menghitung jumlah skor pengamatan dengan kriteria tertentu.

Untuk mengetahui tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka penulis membuat 5 aspek pengamatan yang meliputi: keaktifan belajar, kenikmatan siswa dalam permainan, keterampilan, kemampuan individu, dan kemampuan menyelesaikan pembelajaran.

Kemudian dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskripsi melalui persentase. Perhitungan persentase aktivitaspeserta didik seperti yang tertera pada halaman 40 :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Aktivitas dan Angket Kemandirian Peserta Didik

PERSENTASE	KATAGORI
>75%	Sangat baik
61% < p ≤ 75%	Baik
50% < p ≤ 60%	Cukup
<50%	Kurang

(Modifikasi Sudjana, 2005, hlm.47)

Untuk pengumpulan data kemandirian digunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan, yang jawabannya dikelompokkan menjadi 3 alternatif jawaban dengan mengacu pada skala likert seperti tertera pada halaman 42:

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

JAWABAN	SKOR
Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Kemandirian

No	Komponen	Indikator	No soal
1.	Prilaku Kebiasaan Menjaga Kebersihan Badan	-Mampu mencuci dan mengelap tangan setelah aktivitas -Mampu pergi ke kamar mandi/ toileting sendiri - Mampu mandi, membersihkan BAK dan BAB sendiri - Mampu menggosok gigi sendiri - Mampu mengeringkan badan menggunakan handuk dengan sendiri.	1 2 3 4 5
2.	Prilaku Kebiasaan Berpakaian	- Mampu memakai dan melepas baju/ celana sendiri - Mampu memasang / melepas resleting atau kancing baju sendiri - Mampu memasang dan melepas kaos kaki sendiri - Mampu memakai dan melepas sepatu sendiri - Mampu mengikat dan melepas tali sepatu sendiri.	6 7 8 9 10
3.	Prilaku Kebiasaan Makan	- Mampu mengambil makanan sendiri - Mampu menuangkan air ke gelas sendiri - Mampu makan sendiri - Mampu menggunakan sendok/ garpu saat memotong makanan lunak - Mampu membereskan perlengkapan makanan kembali.	11 12 13 14 15
4.	Prilaku Kebiasaan menantaati peraturan	- Pergi ke sekolah tepat waktu - Berani di tinggal sama orang tua di sekolah - Mampu mempersiapkan peralatan tulis pribadi dan menata ke dalam tas - Mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sampai selesai	16 17 18 19

		- Mampu mengatur waktu antara belajar dan tidur saat dirumah.	20
	Jumlah soal		20

Persentase perhitungan angket adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor aktual} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

Berdasarkan kisi-kisi tersebut penulis menyusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 40 item sesuai dengan banyaknya indikator dari kemandirian. Rancangan instrumen mengacu pada model skala Likert dengan tiga alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL); Kadang – kadang (KK); Tidak pernah (TP). Untuk keperluan analisis kuantitatif skala penilaiannya dengan cara memberikan skor 1 sampai dengan 3, dengan ketentuan untuk pernyataan positif 3,2,1, dan untuk pernyataan negatif 1,2,3. Adapun angket yang dibuat dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen tersebut setelah dikonsultasikan dan direkomendasikan selanjutnya diuji cobakan kepada sampel diluar penelitian untuk memperoleh kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) dari setiap item. Penulis mengujinya dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

c. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang menunjang validitas dan reliabilitas instrumen, maka uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik yang dianggap homogen dengan sampel yang diteliti. Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian diolah secara statistik, dari 40 item pernyataan hanya 20 item yang valid, sedangkan sisanya sebanyak 20 pernyataan dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu hanya data yang valid yang digunakan sebagai alat ukur yaitu sebanyak 20 item pernyataan. Sedangkan 20 item pernyataan tidak dapat digunakan.

Uji validitas angket kreativitas menggunakan cara *inter item correlation* Maksam (2012, hlm 112) mengungkapkan : “Yakni mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson”. hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total.

Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, apabila sama atau lebih dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara teknik belah dua (*split-half*) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan sejumlah item pertanyaan valid
- b. Membagi item menjadi dua belahan dengan ganjil genap
- c. Jumlahkan skor ganjil dan skor genap
- d. Korelasikan skor genap dan ganjil dengan teknik korelasi *product moment*

Adapun hasilnya analisis datanya ada pada lampiran.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, ekonometrik atau model-model hitungan tertentulainnya. Analisis ini dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, misalnya yaitu dengan membaca tabel-tabel yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Pada peneliti ini analisis kualitatif akan dilakukan pada data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani dengan media pembelajaran berbasis permainan properti yang akan diambil melalui metode observasi.